

Pengembangan kotak suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar

Niswatul Jannah^{1*}, Cindya Alfi², Mohamad Fatih³, Siti Rofiah⁴

¹² Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No. 22, Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

*niswahjannah12@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 8 Januari 2024

Direvisi : 9 Februari 2024

Disetujui : 15 Maret 2024

Dipublis : 20 Maret 2024

Kata kunci:

Keterampilan membaca;
Pengembangan media;
Siswa Sekolah Dasar

Keyword:

Reading skills;
Media development;
Primary School Students

ABSTRAK

Abstrak: Media kotak suku kata merupakan kotak yang didalamnya berisi sejumlah kartu kata berisikan gambar dan nama benda yang diawali suku kata ka, ki, ku, ke dan ko, yang dapat membantu proses pembelajaran membaca permulaan. Tujuan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa kotak suku kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (R&D)*, dan model ADDIE. Tahapan pengembangan yang dilakukan ialah *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Hasil validasi ahli media memperoleh nilai 92% dengan kriteria “sangat valid”. Validasi ahli materi memperoleh nilai 95%, dengan kriteria “sangat valid”. Selanjutnya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD diperoleh hasil uji pre-test dan post-test berdasarkan nilai *N-Gain Score* adalah 0,7333. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan media kotak suku kata mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar.

Abstract: Syllable box media is a box that contains a number of word cards containing pictures and names of objects beginning with syllables ka, ki, ku, ke and ko, which can help the learning process of beginning reading. The purpose of this research is to develop learning media in the form of syllable boxes in Indonesian language subjects and improve students' beginning reading skills. The research used the *Research and Development (R&D)* method, and the ADDIE model. The development stages carried out are *analysis, design, development, implementation* and *evaluation*. The results of media expert validation obtained a score of 92% with 'very valid' criteria. Material expert validation scored 95%, with 'very valid' criteria. Furthermore, the increase in the beginning reading skills of grade I elementary school students obtained from the pre-test and post-test test results based on the *N-Gain Score* value is 0.7333. So it can be concluded that the development of media syllable boxes for Indonesian language subjects can improve the initial reading skills of grade I students of UPT SD Negeri Jimbe 03 Blitar Regency..

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu sarana untuk mengakses berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2013), yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Selaras dengan

pendapat Fatih (2020) aspek menulis, membaca, berbicara dan mendengar saling terkait. Terutama pada proses pembelajaran, keempat aspek tersebut membawa peranan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Irma (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh setiap manusia dalam proses pengucapan mulai dari membaca rangkaian huruf menjadi sebuah kata hingga rangkaian kata menjadi sebuah kalimat. Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah atau awal. Menurut Nafisa et al. (2020) membaca permulaan adalah mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Oleh karena itu guru harus menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alfi et al. (2016) bahwa pembelajaran memerlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Maka dari itu dalam proses pembelajaran guru harus terus berinovasi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai bagi siswa kelas rendah. Proses pembelajaran membutuhkan media yang baik dan sesuai agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan setengah dari pembelajaran yang dirasa belum jelas, oleh sebab itu media digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan pelajaran (Amka, 2018). Proses pembelajaran membutuhkan media yang baik dan sesuai agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Terlebih pada kegiatan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar, diperlukan media yang dapat membantu siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 November 2022 dengan guru kelas 1 yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar, yaitu masih terdapat siswa yang memiliki hambatan dalam kegiatan membaca seperti kurang mengenali dan memahami huruf. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran membaca permulaan hanya menggunakan modul dan buku paket dari pemerintah atau penerbit saja. Sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, seperti ketepatan dalam menyuarkan tulisan, kewajaran lafal dan intonasi, kelancaran serta kejelasan suara.

Permasalahan yang juga diungkapkan guru kelas 1 UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar mengenai media pembelajaran yang digunakan biasanya hanya berupa tulisan ataupun gambar yang tidak berwarna sehingga kurang menarik minat baca siswa. Media pembelajaran yang hanya berupa tulisan ataupun gambar yang tidak berwarna cenderung membuat siswa bosan sehingga tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan membaca. Selain itu, belum adanya pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk menunjang proses pembelajaran juga menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi membaca di kelas rendah adalah media kotak suku kata. Media kotak suku kata tidak sekedar kartu huruf biasa. Selain terdapat kata yang menunjukkan nama benda, pada media ini juga terdapat gambar yang berwarna pada kartu kata tersebut, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfi et al. (2022) bahwa materi akan sulit dipahami jika hanya melalui penjelasan guru tanpa disertai dengan alat bantu pemahaman seperti gambar yang mana setiap siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Sehingga media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk kotak suku kata ini memiliki nilai tambah yang baik dibandingkan dengan kartu huruf biasa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berupa kotak suku kata. Media kotak suku kata merupakan media cetak yang dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan siswa. Pemilihan materi ini dengan mempertimbangkan kotak suku kata yang berisikan kartu kata dengan gambar disertai tulisan atau nama bendanya dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Membaca permulaan adalah tahapan awal dalam membaca yang difokuskan pada mengenal simbol atau lambang bunyi, kata serta kalimat yang masih sangat sederhana.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Setyoningsih dalam Rumidjan et al. (2017), kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu media kartu kata ini sesuai

dengan pendapat dari pembelajaran membaca permulaan dikarenakan dapat mempermudah dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran pada membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan yang dimaksud adalah kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan, menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem dan kemampuan membaca kata (Musodah, 2014).

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mehmed (2022) dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022” diperoleh hasil persentase ahli materi dengan rata-rata yaitu 90,2%, ahli media yaitu 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaannya adalah media yang dikembangkan adalah kartu kata.

Keadaan seperti itulah yang melatarbelakangi pengembangan media kartu kata supaya dapat digunakan oleh siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Suku Kata Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan media kotak suku kata dan mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar dengan bantuan Media kotak suku kata yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar dengan menggunakan metode *Research and Development (RnD)*. Penelitian ini dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Model pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Alasan menggunakan model ADDIE tersebut dikarenakan tahapannya sederhana dan mudah dipahami. Setiap langkah dalam prosedurnya sistematis sehingga diharapkan memperoleh produk yang efektif dan efisien. Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.

Sumber data dalam penelitian pengembangan ini yaitu lembar validasi, angket dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 antara lain yaitu wawancara, angket, dan tes. Subjek penelitian ini adalah uji coba yang dilakukan pada siswa kelas I di UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar pada tahun 2022/2023. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) Angket, untuk validasi instrumen dan validasi produk. (2) Tes, untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Teknik analisis data peneliti menganalisa secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari hasil angket oleh validator dan tes oleh siswa, serta data kualitatif berupa saran dari validator yang digunakan sebagai bahan untuk revisi supaya produk menjadi valid. Data yang sudah diterima kemudian diolah dan dikonversi menjadi data interval. Berikut disajikan rumus untuk menghitung presentase hasil uji.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase penilaian (%)
n = jumlah skor yang diperoleh
N = jumlah skor maksimum

Uji validitas media kotak suku kata dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli media dan materi dengan angket yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus validasi. Sedangkan angket kemenarikan media Lapbook menggunakan skala Guttman. Data peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis menggunakan rumus N-Gain. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dimaknai seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Kualifikasi nilai N-Gain

Persentase	Kategori
N-gain > 0,70	Tinggi
0,70 > N-gain ≥ 0,30	Sedang
N-gain < 0,30	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar yang dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023, dengan prosedur pengembangan menurut ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu, *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation*, dengan rincian sebagai berikut.

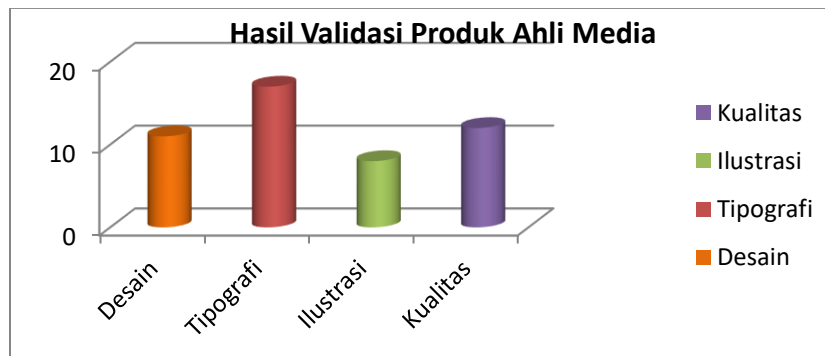
Tahap pertama *analysis*, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Aris Atur Rosidah, S.Pd selaku guru kelas I SDN Jimbe 03. Hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pada materi membaca, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang hanya berupa tulisan ataupun gambar yang tidak berwarna. Maka dari itu perlu adanya inovasi media pembelajaran berupa media kartu bergambar yang berwarna, sebagai media penunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap kedua *design*, Setelah menganalisis masalah, langkah selanjutnya peneliti melakukan design produk awal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berupa media pembelajaran kotak suku kata. Kotak suku kata yang dibuat ini berupa kotak yang didalamnya berisi sejumlah kartu kata berisikan gambar dan nama benda yang diawali suku kata ka, ki, ku, ke dan ko. Kotak suku kata ini dibuat dengan bantuan aplikasi Canva yang dapat diakses melalui laptop maupun handphone. Ukuran Kotak suku kata ini yaitu 10,5 cm x 2,5 cm x 7,5 cm dan kartu kata berukuran 10 cm x 7 cm, yang dicetak menggunakan kertas foto jenis Art Paper Glossy. Desain Kotak suku kata ini berbantuan Canva menggunakan font jenis Comica ukuran 20. Setelah media jadi peneliti melakukan validasi bersama validator dengan beberapa kali revisi sampai media yang dibuat benar-benar valid.

Tahap ketiga yaitu *development*, pada tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengembangan yang terdiri dari proses validasi ditinjau dari ahli media dan ahli materi.

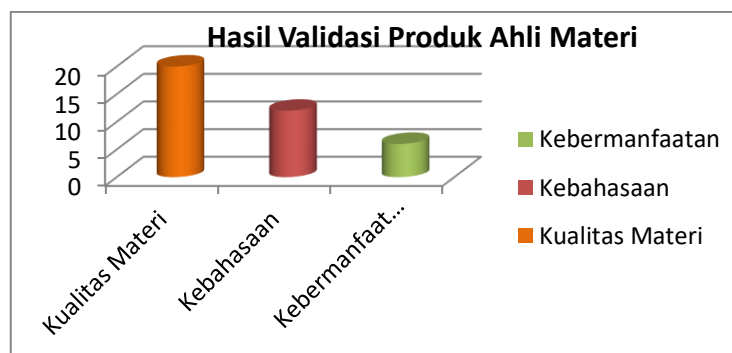
Hasil Validasi Produk

Peneliti mengujikan produk kepada validator ahli media oleh Ibu Latifatul Jannah, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Berdasarkan penilaian ahli media memperoleh hasil "Sangat Valid" sesuai dengan tabel presentase penilaian sebesar 92%. Hasil penilaian media pembelajaran kotak suku kata dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Grafik hasil validasi ahli media

Hasil uji ahli materi diuji oleh validator ahli media yaitu Ibu Malinda Fatmawati, M.Pd selaku dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Berdasarkan penilaian ahli media memperoleh hasil "Sangat Valid" sesuai dengan tabel presentase penilaian sebesar 95%. Hasil penilaian media pembelajaran kotak suku kata dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Grafik hasil validasi ahli materi

Hasil Analisis Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Tahap keempat *implementation*, produk yang telah didesain dan dicetak menjadi media kotak suku kata, serta telah melalui tahap validasi oleh para ahli, akan diuji cobakan kepada siswa. Uji coba produk dilakukan terhadap 15 siswa kelas I di UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. Hasil respon peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dilakukan melalui tes membaca sebanyak dua kali, yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *post test* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa *N-Gain Score* diperoleh sebesar 0,7333 maka dapat disimpulkan bahwa $g > 0,7$ maka kategori yang diperoleh adalah “Tinggi” yang artinya ada peningkatan.

Tahapan terakhir yaitu *evaluate*, yaitu tahap evaluasi dari pengembangan media pembelajaran kotak suku kata adalah mengkaji kembali hal yang berkaitan media kotak suku kata yang telah dikembangkan.

Pembahasan

Pengembangan Media Kotak Suku Kata

Tahap pertama pengembangan media kotak suku kata pada materi membaca permulaan dimulai dari tahap analisis terhadap kurikulum yang digunakan di UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan Ibu Aris Atur Rosidah selaku guru kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru hanya menggunakan modul dan buku paket dari pemerintah saja dalam penyampaian materi. Siswa cenderung bosan melakukan kegiatan membaca dengan media pembelajaran yang hanya berupa tulisan ataupun gambar yang tidak berwarna, sehingga dibutuhkannya media gambar yang berwarna untuk menunjukkan nama benda dalam pembelajaran membaca permulaan.

Pada tahap kedua meliputi desain produk dan validasi instrumen. Pada tahap desain produk, peneliti menentukan materi, tulisan dan gambar berwarna lalu menerjemahkan desain kedalam bentuk fisik yang meliputi pembuatan cover depan dan belakang kotak suku kata, 15 gambar berwarna dengan nama benda serta petunjuk penggunaan media kotak suku kata. Lalu pada tahap validasi instrumen, peneliti memvalidasi instrumen kepada dosen pembimbing sebelum instrumen layak digunakan kepada validator ahli media dan ahli materi.

Selanjutnya tahap ketiga yaitu pengembangan media kotak suku kata. Pada tahap pengembangan produk ini, dilakukan serangkaian kegiatan pengembangan yang terdiri dari proses validasi ditinjau dari ahli media dan ahli materi. Setelah melakukan uji validasi instrumen, peneliti kemudian melakukan uji validasi produk kepada ahli media dan ahli materi. Validasi produk ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan media kotak suku kata. Peneliti melakukan revisi terhadap media pembelajaran kotak suku kata sehingga diperoleh media yang valid untuk diujicobakan kepada subjek penelitian.

Tahap keempat adalah tahap implementasi atau penerapan. Pada tahap ini media pembelajaran kotak suku kata diimplementasikan kepada siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 siswa.

Selanjutnya pada tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi dari pengembangan media pembelajaran kotak suku kata adalah mengkaji kembali hal yang berkaitan media kotak suku kata yang telah dikembangkan. Evaluasi meliputi kritik dan saran yang menjadi pedoman dalam

melaksanakan revisi pada setiap tahapan untuk perbaikan produk agar lebih baik. Ketika ada kritik dan saran dari validator, maka akan diperbaiki sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh validator.

Kevalidan Media Kotak Suku Kata

Produk yang dikembangkan adalah media kotak suku kata. Menurut Dananjaya (2013) kartu kata adalah suatu kata yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Media kotak suku kata memuat kartu kata bergambar yang dapat membantu kegiatan membaca permulaan siswa. Isi dari media kotak suku kata ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran (CP).

Media kotak suku kata dapat menjadi media pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membaca di kelas rendah, dikarenakan media ini bukan sekedar kartu huruf biasa namun juga terdapat gambar berwarna serta ejaan nama benda yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas. Media kotak suku kata ini memiliki gambar yang berwarna kontras serta dapat diaplikasikan sebagai permainan melalui tebak gambar sehingga siswa tidak bosan dan menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan.

Media ini dibuat dan dicetak lalu divalidasi kepada validator guna untuk menguji kevalidan dari media kotak suku kata. Uji kevalidan media kotak suku kata ini dilakukan oleh ahli media dan materi oleh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Setelah itu produk bisa digunakan untuk uji coba pada siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. Media pembelajaran media kotak suku kata dapat digunakan apabila memenuhi beberapa kevalidan. Uji kevalidan merupakan suatu cara untuk menguji hasil produk kepada ahli validasi melalui instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur dan mendapatkan data penilaian secara valid (Sugiyono, 2017).

Hal tersebut sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan perolehan kriteria pada ahli media dengan kategori "Sangat Valid" sesuai dengan tabel persentase. Validasi ahli media dilakukan untuk aspek desain, aspek tipografi, aspek ilustrasi dan aspek kualitas pada media kotak suku kata. Selaras dengan pendapat Asyhar & Ibad (2012) media pembelajaran yang baik harus jelas dan rapi dalam tampilannya. Mencakup *layout* atau pengaturan format sajian, tulisan dan ilustrasi gambar, sehingga manfaat media itu sendiri maksimal dalam perbaikan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehmed (2022) dengan judul "Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022" mendapatkan hasil valid dengan hasil penilaian ahli media mendapatkan predikat baik.

Hasil validasi yang terakhir yaitu validasi kepada ahli materi dengan perolehan kriteria "Sangat Valid" sesuai dengan tabel persentase. Validasi ahli materi dengan memenuhi aspek kualitas materi, aspek kebahasaan, dan aspek kebermanfaatan. Selaras dengan pendapat Falahudin (2014) materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran akan lebih jelas, lengkap dan menarik untuk siswa. Melalui penggunaan media, materi yang disampaikan oleh guru akan dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa untuk bergerak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yataza (2021) dengan judul "Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal" mendapatkan hasil valid dengan hasil penilaian ahli materi mendapatkan predikat baik, hasil ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan media kartu kata. Kesimpulan dari hasil ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran kotak suku kata valid dan dapat digunakan untuk uji coba pada siswa kelas I SD.

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Kotak Suku Kata

Media pembelajaran kotak suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, terbukti dari hasil perolehan tes keterampilan membaca permulaan siswa dari 15 siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar sebagai responden diperoleh hasil uji *pre-test* dan *post-test* diketahui *N-Gain Score* adalah 0,7333 berada $0,7 \leq N-Gain \geq 1,00$, maka kategori yang diperoleh adalah "tinggi" yang artinya media pembelajaran kotak suku kata berpengaruh terhadap tingkat keterampilan membaca permulaan siswa, dapat dilihat adanya peningkatan berdasarkan perolehan hasil uji coba sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran kotak suku kata.

Berdasarkan hasil tes *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh menyatakan media kotak suku kata dengan tingkat keterampilan membaca permulaan siswa dengan kategori "tinggi" akan memberikan kecakapan kepada siswa dalam membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nafisa et al.

(2020) membaca permulaan adalah mengacu pada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mehmed (2022) dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022” diperoleh hasil persentase ahli materi dengan rata-rata yaitu 90,2%, ahli media yaitu 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Pengembangan media kotak suku kata melalui lima tahap, yaitu: a) *Analysis*. Pada tahap ini, peneliti analisis kurikulum dan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas. b) *Design*. Pada tahap kedua meliputi desain produk yang meliputi storyboard dan validasi instrumen. c) *Development*. Pada tahap pengembangan produk ini, dilakukan serangkaian kegiatan pengembangan yang terdiri dari proses validasi ditinjau dari ahli media dan ahli materi. d) *Implementation*. Pada tahap ini media pembelajaran kotak suku kata diimplementasikan kepada siswa kelas I UPT SD Negeri Jimbe 03 Kabupaten Blitar. e) *Evaluation*. Pada tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi dari pengembangan media pembelajaran kotak suku kata adalah mengkaji kembali hal yang berkaitan media kotak suku kata yang telah dikembangkan.

Kevalidan dari media Kotak suku kata berdasarkan hasil penilaian dari para dosen ahli. Berdasarkan presentase skor yang diberikan oleh ahli media yaitu 92% dengan kategori “sangat valid”, sedangkan untuk ahli materi yaitu 95% dengan kategori “sangat valid”, dari hasil tersebut dinyatakan bahwa media kotak suku kata sudah valid dan bisa digunakan untuk media sebagai menunjang kegiatan pembelajaran.

Peningkatan pada keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan setelah menggunakan media kotak suku kata. Penilaian peningkatan keterampilan membaca permulaan dilakukan melalui tes membaca oleh siswa kelas I sebagai objek penelitian. Berdasarkan pada pengisian angket yang dilakukan diperoleh hasil nilai *N-Gain Score* adalah 0,7333 dengan kategori “tinggi”

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., Fatih, M., & Islamiyah, K. I. (2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(2), 351–357. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.487
- Alfi, C., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 597–602.
- Amka, A. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Asyhar, R., & Ibad, S. (2012). *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Falahudin, W. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 1(4), 104–117.
- Fatih, M. (2020). Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model Talking Stick dan Media Talking Card untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(3), 506–514. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.277
- Irma. (2021). *Keterampilan Membaca*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Mehmed, A. W. (2022). *Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 30 Ampenan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Musodah, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nafisa, K., Fuad, Z. Al, & Marlini, C. (2020). Pengembangan Media Pop Up terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–14.
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Deelopment)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yataza, A. (2021). *Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.